

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VA SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros

The Use Of Media Audio Visual To Improve VA Class Students At SDN 53 Makkaeng Maros Regency

Abdul Rahman, S.Pd., M.Ed., Ph.D.^{1*}, Dr. Nurhaedah, S.Pd., M.Pd.², Andi Nurazizah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Abdul Rahman, S.Pd., M.Ed., Ph.D : a.rahman@unm.ac.id

*Dr. Nurhaedah, S.Pd., M.Pd : nurhaedahrahman04@gmail.com

*Andi Nurazizah : andiinurazizah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros sehingga tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes keterampilan menyimak. Teknik analisis data dilakukan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru kesulitan memberikan umpan balik, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya kegiatan diskusi kelompok siswa sudah terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga umpan balik antar guru dan siswa menjadi lebih aktif dan keterampilan menyimak siswa mencapai kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengembangkan keterampilan menyimak pada siswa kelas VA di SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak

Abstract

The problem of this research is the low listening skills of students in class Va SDN 53 Makkaeng, Maros Regency, so the aim of this research is to describe the use of audio-visual media to develop the listening skills of students in class Va SDN 53 Makkaeng, Maros Regency. This research is Classroom Action Research (PTK) using a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were teachers and students of class Va at SDN 53 Makkaeng, Maros Regency with a total of 24 students. Data collection techniques were carried out using observation techniques and listening skills tests. The data analysis technique was descriptive qualitative. The results of the research showed that in cycle I students were less active in the learning process so that teachers had difficulty providing feedback, and this increased in cycle II with group discussion activities, students were directly and actively involved in the learning process so that feedback between teachers and students became more students' active and listening skills reach the good category. So it can be concluded that the use of audio visual media can develop listening skills in class VA students at SDN 53 Makkaeng, Maros Regency.

Keywords: Audio Visual Media, Listening Skills

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan potensi diri. Pristiwanti dkk

(2022) menyatakan pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri". Oleh karena itu, pendidikan penting dalam membawa perubahan positif untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran. Hidayat dkk, (2020) mengemukakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Pandangan ini tertuang dalam aspek Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah "proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Unsur terpenting dalam pembelajaran adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Andini, 2014). Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (hearing) tetapi memerlukan kegiatan lainnya a yakni memahami (understanding).

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam lingkungan pendidikan. Dalam menyimak, hal yang paling penting adalah indra pendengaran dan konsentrasi, keberhasilan dalam memahami serta

menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik (Karim dkk 2019). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti di SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros, keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru, bermain sesama rekannya, murid berkeliaran diluar kelas, murid kurang antusias mengikuti pelajaran yang ditunjukkan karena merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dominan menyimak. Terbukti pada saat guru memberikan sebuah teks cerita, rata-rata siswa tidak dapat menyampaikan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru.

Kesulitan menyimak menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa, hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa (Bagus, 2017). Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa.

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual. Menurut Arsyad (2016) media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah video pembelajaran yang berisikan teks cerita yang nantinya akan dipelihatkan dan diperdengarkan kepada murid, dengan kata lain media yang digunakan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pembelajaran yang disampaikan media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi pengetahuan dari siswa khususnya dalam keterampilan menyimak siswa.

Wahyudi (2012) meneliti dengan judul "Penggunaan media audio visual untuk

meningkatkan keterampilan menyimak cerita” hasil penelitian pada siklus 1 kemampuan menyimak cerita pada siswa belum mencapai keberhasilan, pada siklus 2 kemampuan menyimak cerita pada siswa terjadi peningkatan keberhasilan. Sedangkan Vivi (2018) meneliti dengan judul “Penerapan model Discovery Learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD” hasil penelitian tes literasi sains aspek pengetahuan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 66%, sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 79,3%.

Atas uraian latar belakang masalah tersebut, calon peneliti tertarik meneliti tentang “Penggunaan Media Audio Visual untuk mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan media Audio Visual untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *Audio Visual* untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Bagi akademis/lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Murid, yaitu meningkatnya aktifitas menyimak karena adanya media Audio visual di dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi di dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak

c. Bagi Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam pengam bilan keputusan meyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidik sekolah.

d. Bagi peneliti, yaitu untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Makassar.

e. Bagi Pembaca, yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah proses dimana guru mengantarkan materi-materi pembelajaran. Yusufhadi (2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah semua yang digunakan untuk menyampaikan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anda belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar disengaja, terarah dan terkendali. Senada dengan hal tersebut, Suhendar d kk (2014) meyakini secara garis besar media adalah manusia, materi, dan peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah semuanya adalah media.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau ide berupa bahan ajar oleh guru kepada siswa. Dwi (2021) menjelaskan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra

- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran dapat berupa grafik, visual, elektronik dan audio untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa. Rohani (2019) menjelaskan terdapat beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan media pembelajaran memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar siswa.

c. Pengertian Media Audio Visual

Aktivitas belajar memerlukan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Devi dkk (2018) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Media audio visual merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa. Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar kelompok, maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio visual sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi seperti bahasa. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dan terjangkau. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur-unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Devi, dkk, 2018).

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video. Media Audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media audio visual merupakan perpaduan antara media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar) yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. (Setiyawan 2021).

Media audio visual merupakan media yang mempergunakan indera pendengar dan penglihatan. Media ini memberikan karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara-suara. Media ini sangat cocok untuk kepentingan pengajaran bahasa. Sesuai dengan sifatnya, media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Sriwidayah, 2017).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media Audio visual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audio visual menurut (Fitria Ayu, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan
- 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- 3) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran
- 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Sanjaya (2014) mengemukakan kelebihan kelebihan media audio visual sebagai berikut

a. Kelebihan Media Audio Visual

- Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung
- Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar
- Dalam batasan tertentu media audio visual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru

b. Kekurangan Media Audio Visual

- Pengadaannya memerlukan biaya mahal
- Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat
- Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik

2. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang bunyi. Laila (2020)

mengemukakan bahwa menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.

Menurut Tarigan (2015) menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan kondisi awal untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar dapat kita ketahui jika siswa mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring, senang dan mampu menyimak dengan baik bila seseorang pembicara menceritakan suatu pengalaman, dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas, mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicara.

Dalam menyimak, hal yang paling penting adalah indra pendengaran dan konsentrasi. Karim dkk (2019) menyatakan bahwa Proses menyimak tidak hanya mampu mendengar ujaran dari pembicara dengan indera pendengaran, tetapi juga memahami apa yang diujarkan tersebut. Terkadang seseorang memang mengalami kesulitan dalam menyimak karna pembicara memberikan informasi dengan tidak jelas dan membingungkan, tetapi tidak jarang kesulitan ini terjadi karena penyimak memang tidak memiliki konsentrasi yang cukup baik ketika mendengarkan peembicara.

Berdasarkan pengertian menyimak yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya, yakni memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan yang didengarkan.

b. Tujuan Keterampilan Menyimak

Secara umum, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan

orang lain melalui ujaran. Secara lebih rinci menurut Laila (2020) tujuan menyimak sebagai berikut:

- a. Menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- b. Menyimak untuk mengevaluasi. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu.
- c. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu.
- d. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- e. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
- f. Menyimak untuk memecahkan masalah. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.
- g. Menyimak untuk meyakinkan. Orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Adapun tujuan lain dari menyimak menurut Tarigan (2015) tujuan menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain:

- a) Siswa menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara atau dapat dikatakan bahwa siswa menyimak untuk belajar.
- b) Siswa menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya, dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.

c) Siswa menyimak dengan maksud agar dapat menilai sesuatu yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya yaitu menyimak untuk mengevaluasi.

d) Siswa menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.

e) Siswa menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan sangat menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

f) Siswa menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya, ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).

g) Siswa menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.

h) Siswa menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Berdasarkan tujuan keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak untuk belajar, mengevaluasi, mengapresiasi, mengkomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan, yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya. Proses atau tahapan dalam menyimak menurut Setiawati (2014) sebagai berikut:

- a. Tahap Mendengar Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

b. Tahap Memahami Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

c. Tahap Menginterpretasi Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut

d. Tahap Mengevaluasi Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

e. Tahap Menanggapi Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Di sini, penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Berdasarkan tahap keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan menyimak terdapat 5 tahap menyimak diantaranya lain tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, tahap menanggapi.

d. Indikator keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak dapat diketahui melalui beberapa indikator. Katoningsih (2021) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan menyimak. Faktor-faktor penting dalam menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membedakan antarbunyi fonemis.
- 2) Mampu mengingat kembali kata-kata.
- 3) Mengidentifikasi tata bahasa.

4) Mengetahui arti kata terdiri dari unsur-unsur pragmatik, ekspresi.

5) Memaknai intonasi.

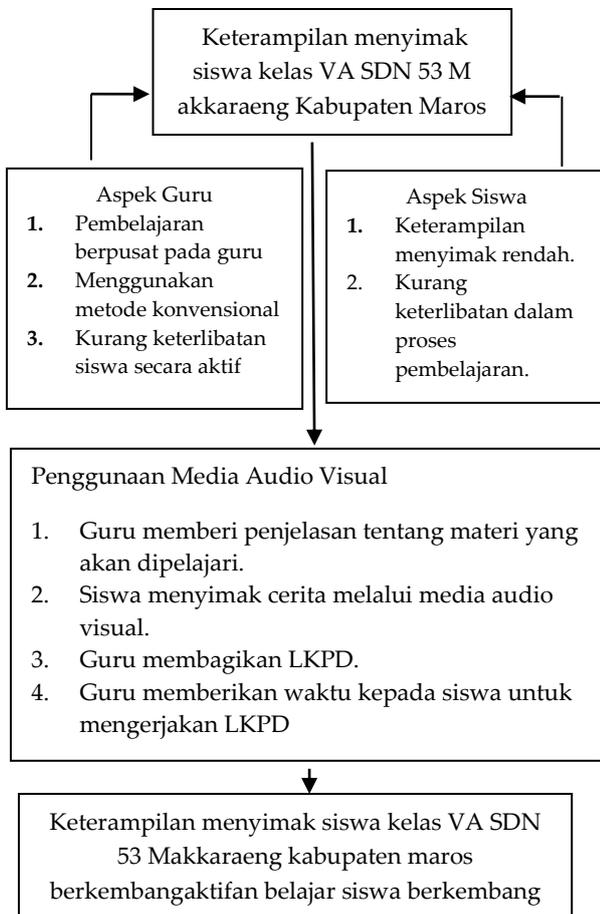
6) Menyebutkan kata-kata penting dan menghasilkan ide-ide penting

Adapun pendapat lain tentang Indikator keterampilan menyimak Minsih (2014) yaitu memperhatikan cerita, mengenali topik cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita.

2.2. Kerangka Pikir

Penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir. Kerangka berpikir ini diawali dari permasalahan pada proses pembelajaran siswa kelas Va di SDN 53 Makaraeng, Kabupaten Maros belum berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal tersebut mengakibatkan murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru, bermain sesama rekannya, murid berkeliaran diluar kelas, murid kurang antusias mengikuti pelajaran yang ditunjukkan karena merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dominan menyimak. Terbukti pada saat guru memberikan sebuah teks cerita, rata-rata siswa tidak dapat menyampaikan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa yakni perlu adanya pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media *Audio visual*. Media *Audio visual* bisa membantu dan memperjelas materi yang disampaikan. Media ini bisa melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa bisa paham akan materi yang dipelajari, yang akhirnya hasil belajar siswa menjadi meningkat. Bagan kerangka pikir akan diuraikan sebagai berikut:



2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya lewat data yang terkumpul (Sugiono, 2016, h.224). Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu jika media Audio Visual diterapkan, maka keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros akan berkembang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan tertentu dengan tujuan dapat mengembangkan dan memperbaiki hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari

dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penggunaan media *Audio visual* untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng, Kabupaten Maros.

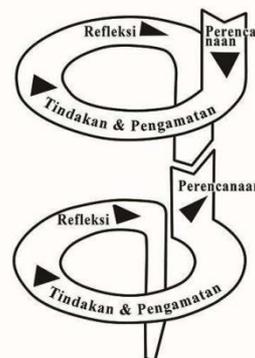
3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas Va karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan dan memilih kelas Va yang berjumlah 24 siswa serta 1 guru kelas.

Siswa	Jumlah
Laki-laki	11 orang
Perempuan	13 orang
Jumlah	24 orang

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun alur



Keterangan

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan & Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan & Observasi II
3. Refleksi II

tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart(Arikunto, 2015, h.42)

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, h.305) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini terdapat lembar observasi guru dan siswa dalam keterlaksanaan penggunaan media *Audio visual* pada keterampilan menyimak siswa. Lembar observasi yang digunakan berisi langkah-langkah atau sintaks media pembelajaran tersebut.

2. Tes Keterampilan Menyimak

Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk uraian untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa sebelum, saat proses, dan setelah diterapkan media *Audio visual*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, h.308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah observasi. Menurut Pritandhari (2017) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Observasi terhadap guru mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa. (b) observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan media *Audio Visual*.

2. Tes

Agar dapat mengetahui tingkat keterampilan menyimak siswa maka diperlukan teknik pengumpulan data melalui tes. Menurut Sumianto (2021, h.154) “Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian soal tes kepada peserta didik ataupun responden melalui materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan peserta didik serta untuk melihat keberhasilan peserta didik atau responden dalam

memahami materi materi yang telah dipelajari sebelum mengikuti tes”. Penelitian ini akan dilakukan tes di setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data maka dibutuhkan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Jaya (2021, h.92) “teknik ini dilakukan untuk melengkapi data sebelum mengadakan penelitian”. Teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan eksperimen pada proses pembelajaran di dalam kelas.

3.6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersama antara guru dengan peneliti.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan penggunaan media *Audio visual* Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi proses dalam penggunaan media *Audio Visual* untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makaraeng Kabupaten Maros.

Analisis data observasi dilakukan secara statistik deskriptif dengan cara menghitung kembali skor tersebut menjadi nilai ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterampilan menyimak, dimana keberhasilan penelitian ini dilihat dari keterampilan menyimak siswa secara klasikal meningkat 80% keatas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar

sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu siswa memperoleh nilai 76.

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal Sumber: Febrianti (2016)

Setelah data dikelompokkan dalam kriteria, analisis data tes dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap data *pretest* dan *posttest*. Langkah pertama dalam pengolahan data adalah menskor tanggapan siswa sesuai dengan penilaian mereka pada soal tes, menghitung skor jawaban mereka (sebelum dan sesudah tes), kemudian menghitung kembali skor tersebut menjadi nilai ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketidak Tuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus (2 x Pertemuan) pada semester genap 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru/pengajar, dan wali kelas Va berperan sebagai observer. Deskripsi lengkap proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros semester genap tahun ajaran 2022/2023 yakni peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

lembar kerja peserta didik (LKPD) dan format observasi guru dan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 24 siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Indonesia Raya". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari teks nonfiksi yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer" yang diputar melalui media *audio visual* yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis peristiwa-peristiwa penting dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab

mengenai cerita yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap tenang mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD siswa mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2 x 35 menit.

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua ini, kegiatan awal yang dilakukan sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran siswa, Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Indonesia Raya". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah manusia dan lingkungan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin" yang diputarkan melalui media *audio visual* yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis peristiwa-peristiwa penting

dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap tenang mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD siswa mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Hasil Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru wali kelas Va untuk mengamati peneliti dan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.13 dan B.14 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 51% pada pertemuan kedua mencapai 71% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 61%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Cukup (C)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Guru belum maksimal dalam menggunakan media audio visual, untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemmentasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.17 dan B.18 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 52% pada pertemuan kedua mencapai 69% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 60,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Cukup (C)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam setiap pertemuan meningkat, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Guru belum maksimal dalam menggunakan media audio visual, untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemmentasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek siswa pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Cukup

3) Hasil keterampilan menyimak

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2x Pertemuan, maka dilakukan tes keterampilan menyimak. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan menyimak siswa setelah digunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 hasil keterampilan menyimak kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros pada siklus I

Uraian	Nilai
Subjek	24
Nilai tertinggi	90

Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	72,08%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa uraian keterampilan menyimak siswa melalui media audio visual dengan subjek 24 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 72,08%.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes keterampilan menyimak maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
76-100%	Baik	13	54,16%
60-75%	Cukup	9	37,51%
00-59%	Kurang	2	8,33%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 Siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

Refleksi

Pada Tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas Va sebagai observer. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer, serta hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus I dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, untuk hasil observasi guru berada pada kategori cukup (C) dan hasil observasi peserta didik berada pada kategori cukup (C). meskipun pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas aspek yang diamati tiap pertemuan, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Kekurangan dalam hal mengajar guru seharusnya memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, guru kurang dapat mengolah kelas, sehingga perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang karena kondisi kelas yang gaduh. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif.

2. Kekurangan pada pihak siswa dalam mengikuti pelajaran, yakni siswa cenderung kurang perhatian saat pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab tes keterampilan menyimak
3. Kekurangan media audio visual dan penggunaannya yaitu video hanya ditayangkan sebanyak satu kali

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 72,8% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Tabel 4.3 Rangkuman Temuan Siklus I dan Siklus II

Pertemuan I	Pertemuan II	Rencana Tindakan
Kondisi kelas yang gaduh	Guru tidak memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa	Guru seharusnya memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa
Siswa pasif dalam proses pembelajaran	Guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif	Seharusnya guru memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif
Siswa mengalami kesulitan saat menjawab tes keterampilan menyimak	Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	Guru seharusnya mengajak siswa aktif saat proses pembelajaran
Keterbatasan alat pengeras suara	Penayangan video pembelajaran	Seharusnya guru memperhatikan alat media

hanya ditayangkan satu kali	pembelajaran yang digunakan
-----------------------------	-----------------------------

1. Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Rancangan tindakan siklus II sama dengan rancangan tindakan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan.

Rancangan Siklus II

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan tanggal 10 Juni 2023 pada pertemuan I dan 17 Juni 2023 pada pertemuan II.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai guru dan wali kelas V a sebagai observer. Adapun pelaksanaan siklus II, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 24 siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Garuda Pancasila". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah teks nonfiksi "Bunga Paling Berharga"

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Bunga Paling Berharga", Selanjutnya siswa diminta menyimak materi yang di putar melalui media audio

visual yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan di perkenankan menulis peristiwa apa yang terjadi dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

1) Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2×35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30- 08.40 WITA.

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua ini, kegiatan awal yang dilakukan sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran siswa, Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Satu Nusa Satu Bangsa". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah teks nonfiksi yang berjudul "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan

penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak". Selanjutnya siswa diminta menyimak materi yang di putar melalui media audio visual yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan di perkenankan menulis peristiwa apa yang terjadi dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.15 dan B.16 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 82% pada pertemuan kedua mencapai 91% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 86,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Baik (B).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, data dari siklus II dapat

disimpulkan bahwa pencapaian implemementasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Baik

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.19 dan B.20 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 83% pada pertemuan kedua mencapai 92% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 87,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Baik (B)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam setiap pertemuan meningkat, data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemementasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Baik

3) Hasil keterampilan menyimak

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2x Pertemuan, maka dilakukan tes keterampilan menyimak. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan menyimak siswa setelah digunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 hasil keterampilan menyimak kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros pada siklus II

Uraian	Nilai
Subjek	24
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	81,67%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa uraian keterampilan menyimak siswa melalui media audio visual dengan subjek 24 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 81,67%

Selanjutnya berdasarkan nilai tes keterampilan menyimak maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros pada Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
76-100	Baik	20	83,33%
60-75	Cukup	4	16,67%
00-59	Kurang	-	-
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 Siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros

Refleksi

Pada tindakan siklus II peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas lima sebagai observer. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan observasi dan tes. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai kualifikasi baik, Adapun hasil observasi yang meningkat yaitu:

1. Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mampu menjawab tes keterampilan menyimak
3. Diskusi kelompok yang aktif membuat siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
4. Pemaparan materi berjalan baik sesuai yang direncanakan dan pemanfaatan media audio visual sangat menarik perhatian siswa
5. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I

Keterampilan menyimak yang dicapai oleh siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari Ketuntasan keterampilan menyimak siswa secara klasikal pada siklus I adalah 72,08% dan meningkat pada siklus II dengan presentase 81,67%.

Berdasarkan observasi dan teks tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual tercapai. Upaya pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan pengaktifan siswa dalam pembelajaran serta mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran telah berhasil dengan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian Ketuntasan keterampilan menyimak siswa di mana sebagian besar siswa kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros telah memperoleh nilai di atas 75. Maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

Tabel 4.6 Rangkuman Temuan Siklus I dan Siklus II

Pertemuan I	Pertemuan II	Rencana Tindakan
Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok	Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok, dengan adanya belajar kelompok menjadikan siswa lebih leluasa untuk bertukar pikiran atau berdiskusi bersama teman kelompok dan kelompok lainnya.	Guru berhasil memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok
Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran	Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran	Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif
Siswa antusias dalam mengikuti	Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti	Pemaparan materi lebih jelas dan

pembelajaran	pembelajaran karena pemaparan materi lebih jelas.	menarik
Siswa mampu menjawab tes yang diberikan	Siswa mampu menjawab tes keterampilan menyimak hingga mencapai kategori baik	Pemberian tes keterampilan menyimak
Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	Diskusi kelompok yang aktif membuat siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	Guru berhasil dalam proses pembelajaran karena siswa antusias dan aktif

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan media *audio visual* yang ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros yang berjumlah 24 siswa. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya pengembangan, yaitu pengembangan pada nilai dan keterampilan menyimak, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta pengembangan keterampilan mengajar guru.

Pembelajaran keterampilan menyimak dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual berupa video yang ditayangkan melalui laptop dilengkapi speaker. Pada siklus I pertemuan 1, siswa menyimak video pembelajaran yang berjudul *Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer* melalui media audio visual, setelah menyimak, guru melakukan tanya jawab dari video yang disimak. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Pada siklus I pertemuan 2, siswa kembali menyimak video pembelajaran yang berjudul *Rumah Betang Uluk Palin*, kemudian diperkenalkan untuk menyimak dengan seksama dan mencatat peristiwa yang terjadi pada teks dan

hal-hal yang dianggap penting. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Pada siklus I penggunaan media audio visual dikategorikan cukup. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki proses dan mengembangkan keterampilan menyimak siswa secara klasikal di kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. siklus II pertemuan I siswa menyimak video pembelajaran berjudul Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional anak kemudian dilakukan tanya jawab, setelah itu mengerjakan LKPD. Pada siklus ini, siswa sudah mampu mengerjakan tes tertulis dengan baik walaupun masih ada siswa yang hasilnya kurang baik. Pada siklus II pertemuan II, siswa kembali menyimak video pembelajaran berjudul Bunga Paling Berharga Kemudian siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya perkembangan dari tes siklus I meningkat pada siklus II.

Penggunaan media animasi audio visual pada siklus II dikategorikan baik. Tes siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berkembang dari siklus I ke siklus II. Persentase pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal sedangkan persentase pada siklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya penggunaan media *audio visual* dan persentase keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros, maka pembelajaran/penelitian ini telah berhasil.

Hasil observasi dan tes keterampilan menyimak mengindikasikan bahwa media *audio visual* untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2014) mengemukakan media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran, guru kurang dapat mengelola kelas serta guru mengalami

kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif. Rizki Permatasari (2018) mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena kurang media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga berdampak pada siswa, di mana siswa cenderung kurang perhatian saat pembelajaran dan kesulitan menjawab tes keterampilan menyimak. Dalam hal ini, guru hanya menayangkan video pembelajaran sebanyak satu kali.

Kemudian hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru lebih mudah memberikan umpan balik karena siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah mampu menjawab tes keterampilan menyimak yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena pemaparan materi berjalan baik sesuai yang direncanakan dan pemanfaatan media audio visual sangat menarik perhatian siswa. Hery Setiawan (2020) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar di kelas. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas VA SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu: penggunaan audio visual dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va di SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dimana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori kurang (K) dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II persentase aktivitas

siswa meningkat pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. . S., & Semara Putra, D. K. N. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398.
- Andini, S. (2014). *Menyimak*. 14.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglegwas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. 2022. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori*. 5(2), 182–188.
- Bagus, R. 2017. Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 41.
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–114.
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112.
- Dwi, V. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan rokania*. 2(6).
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. 2020. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308.
- Jaya, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed. Yogyakarta : Quadrant).
- Karim, H. 2020. Efektivitas penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Katoningsih, D. S. 2021. keterampilan berbicara. *Universitas muhammadiyah surakart*
- Kholidin, K., Hudaidah, H., & Safitri, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Program Video Scribe Sparkol pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di Sekolah Menengah Atas. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Laila, A. 2020. *Menyimak Efektif* (1 sd ed.). Jawa Tengah : Lutfi Gilang.
- Minsih, & Maya, D. 2014. Melalui Pendekatan Savi (Somatis , Auditori , Visual , Intelektual) Dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 175–181.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukaramah. 2020. Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1).
- Mukarramah, M. 2020. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Oktaria, R. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran

- Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. *UIN Sumatera Utara*.
- Permatasari, R. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pritandhari, M. 2017. Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rohani, R. 2019. Media pembelajaran. *UIN Sumatera Utara*.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Setiawati, L. 2014. *Hakikat Menyimak. Modul*, 14.
- Setiyawan, H. 2021. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Vol. 151). Bandung : Alfabeta.
- Suhendar, A., Mustofa, Z., Gerlach, & Ely. 2014. Media Pembelajaran Mengenal Bentuk dan Warna Berbasis Multimedia pada Ra Al A'raaf. *Protekinfo*, 1(September), 1–3.
- Sumianto. 2021. *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau : Dotplus
- Sriwidayah. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Intrinstik Cerita di Kelas VI SDN Jogosatru, *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
- Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Uu Republik Indonesia. 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusufhadi, M. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.